

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MENUJU SMK *CENTER OF EXCELLENCE* (SMK PUSAT KEUNGGULAN) SMK NEGERI 1 ADIWERNA

¹⁾Teguh Priambudi

¹Universitas Pancasakti Tegal

Email: tghprmbd308@gmail.com

Abstrak

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan menuju SMK *Center Of Excellence*, SMK Negeri 1 Adiwerna dalam dua tahun terakhir ini (Tahun 2019, 2020) sangat kosen terhadap pemenuhan sarana dan prasarana, fokus dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?, (2) bagaimanakah pengaturan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?, (3) bagaimanakah pengadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?, (4) bagaimanakah implementasi penggunaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?, dan (5) bagaimanakah penghapusan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna? Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan perencanaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna, (2) mendeskripsikan pengaturan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna, (3) mendeskripsikan pengadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna, (4) mendeskripsikan Implementasi penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna, dan (5) mendeskripsikan penghapusan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, yang direncanakan dimulai dari Agustus sampai November 2021. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian sarana prasarana, bidang perencanaan, bidang maintenance dan repair, bidang lingkungan hidup, bidang asept dan inventarisasi, ketua kompetensi keahlian, kepala bengkel, toolman, guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data melalui proses reduksi, penyajian dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas.

Kata kunci : *sarana prasarana, manajemen, mutu pendidikan*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang disebut SMK/MAK merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu. SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan sekolah, masyarakat dan dunia usaha dunia industri (DU/DI). Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (2001) adalah : (1) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (2) penghasil tamatan yang memiliki

kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Menurut UU Sisdiknas 20/2003 pasal 45 ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pendidikan formal dan nonformal baik pendidikan dasar maupun menengah, wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, yang dijabarkan dalam kurikulum. Penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan diatursesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan masing-masing sekolah guna mendukung proses pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan pendidikan.

Dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Vokasi Nomor 24 Tahun 2020, tentang Sekolah Menengah Kejuruan yang dikembangkan menjadi Pusat Keunggulan (*Center Of Excellence*) disampaikan bahwa perkembangan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini menghadapi multidimensional tantangan, terutama dalam mengupayakan kesesuaian lulusan dengan dinamika kebutuhan ketenagakerjaan yang ada, baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Globalisasi terutama dampak revolusi industri dengan sentuhan advanced ICT telah tersebar dan teraplikasi dengan cepat di seantero dunia menjadi trending kemunculan era baru dengan sebutan revolusi industri atau RI 4.0.

Data Kemendikbud di Indonesia pada tahun 2014, menunjukkan ada 300 SMK rujukan dari 11.748 SMK. Berdasarkan SK Direktorat PSMK No 705/D5.2/KP/2016, salah satu SMK yang berpotensi dikembangkan menjadi SMK Rujukan adalah SMK Negeri 1 Adiwerna, yang telah memenuhi kriteria menjadi SMK rujukan terutama pada kriteria bidang sarana dan prasarana. Kriteria SMK Rujukan dalam bidang sarana dan prasarana adalah SMK memiliki fasilitas bengkel kerja produktif standar, bengkel kerja yang *smart* (cerdas), tempat uji kompetensi, fasilitas kegiatan bersama bagi peserta didik dan guru pada bidang seni, olahraga, ruang galeri serta memiliki *teaching factory* (produk unggulan) dan sumber belajar (perpustakaan).

Pada tahun 2020 SMKN 1 Adiwerna melalui surat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Vokasi Nomor 24 tahun 2021 pada Lampiran Nomor : 9557/D2.3/TU/2020 oleh Direktur SMK ditetapkan sebagai sekolah *Center Of Excellence* untuk Sektor Ekonomi Kreatif Tahun 2020, dimana Pengembangan SMK yang menjadi Pusat Keunggulan (*Centre of Excellence*).

Berbagai penataan dan pemenuhan alat praktek terus dibenahi dan mulai berorientasi pada standar Industri dunia usaha dan dunia kerja. Banyaknya kegiatan praktik pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Adiwerna, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk 7 kompetensi keahlian dengan 72 rombongan belajar dan jumlah siswa yang banyak tentu akan menjadi lebih banyak sarana yang dibutuhkan dan biaya pemeliharaan pun tinggi dibandingkan untuk ukuran sekolah reguler. SMK Negeri 1 Adiwerna mempunyai lahan yang cukup luas kurang lebih 47500 m² yang diberikan oleh pemerintah, hal ini membuat kegiatan belajar mengajar dibuat seefektif mungkin. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dibutuhkan untuk membuat keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menuju SMK Center Of Excellence di SMK Negeri 1 Adiwerna?

Fokus permasalahan penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub-sub fokus sebagaiberikut;

1. Bagaimanakah perencanaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?
2. Bagaimanakah pengadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?
3. Bagaimanakah pengaturan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?
4. Bagaimanakah Implementasi penggunaan sarana prasarana untuk efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Adiwerna Menuju SMK Center Of Excellence dan sebagai sekolah pusat keunggulan SMK sekaligus rujukan bagi SMK di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional?
5. Bagaimanakah penghapusan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna?

Kajian Teori

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang harus ada dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan disediakan lembaga pendidikan sesuai dengan standar masing-masing satuan tingkat pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri (Permen). Menurut Barnawi dan Arifin (2016: 47) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Mulyasa (2014: 49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi.

Menurut Haiman sebagaimana dikutip oleh Barnawi dan Arifin (2016: 14) manajemen berfungsi untuk mencapai tujuan melalui kegiatan, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan. Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang manajemen merupakan rangkaian proses kegiatan yang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Luxenburg (2010: 1) menyatakan bahwa *The management of school facilities falls within the key duties of the school administrator*. Manajemen sarana sekolah menjadi tugas utama dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan manajemen maka semuanya akan berfungsi secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Indrawan (2015: 11) berpendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses yang dilakukan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki tujuan yaitu (1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga

menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah, (2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Menurut Bafadal dalam Indrawan (2015: 12) menjelaskan secara lebih rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah (1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mulai sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, (2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. (3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan menuju SMK Center Of Excellence (SMK Pusat Keunggulan) merupakan kegiatan yang mengatur segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah merupakan fungsi dalam implementasi manajemen sarana prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar. Implementasi Manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna serta hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran secara garis besar dimanfaatkan untuk saling membantu pada masing-masing kompetensi keahlian menjadi hal yang esensial untuk diteliti.

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga yang menjadi kebutuhan sekolah terlengkapi. Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Barnawi dan Arifin, 2016: 51).

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana tahapannya dibedakan dengan jenis barang, perencanaan pengadaan barang bergerak dan barang tidak bergerak. Perencanaan pengadaan barang bergerak menurut barnawi dan arifin (2016: 54) hendaknya melewati tahap-tahap yang meliputi (1) penyusunan daftar kebutuhan; (2) membuat estimasi biaya; (3) penyusunan skala prioritas; (4) penyusunan rencana pengadaan. Menyusun daftar kebutuhan sekolah, dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan dengan memperhatikan rencana kegiatan sekolah. Perencanaan barang tidak bergerak melewati langkah-langkah (1) menganalisis kebutuhan; (2) melakukan survei; (3) menyusun rencana anggaran biaya.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan dua hal penting yang harus dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan sarana prasarana dan memproyeksikan sarana prasarana yang dibutuhkan di masa depan, untuk itu dibutuhkan data dan informasi tentang sarana prasarana pendidikan. Analisis kebutuhan dan proyeksi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan (Matin dan Fuad, 2016: 7). Pengadaan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

melalui (1) membeli, (2) produksi/membuat sendiri, (3) bantuan atau hibah, (4) menyewa, (5) meminjam, (6) mendaur ulang, (7) menukar, dan (8) memperbaiki atau merekonstruksi kembali (Barnawi dan Arifin, 2016: 51).

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pencatatan ini menggunakan format-format yang telah ditentukan, terutama untuk sarana dan prasarana yang berasal dari pemerintah. Inventarisasi dilakukan untuk usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana (Barnawi dan Arifin, 2016: 67). Tujuan dilakukannya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan secara khusus sebagai berikut (1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah, (2) Untuk menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana sekolah, (2) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang, (3) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah (Matin dan Fuad, 2016: 55- 56).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna hasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan (Barnawi dan Arifin, 2016: 74). Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan upaya atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil guna suatu sarana dan prasarana kerja dengan jalan memelihara, merehabilitasi, menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaian. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana hendaknya sudah dipikirkan sejak tahap pengadaan, mempersiapkan biaya pemeliharaan setiap bulannya guna mempertahankan umur pemakaian secara maksimal (Matin dan Fuad, 2016: 90).

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah memberikan manfaat yaitu jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti sehingga biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin. Pemeliharaan yang baik akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan, membuat enak dilihat dan dipandang serta memberikan hasil pekerjaan yang baik (Indrawan, 2015: 36). Macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perawatan terus, (2) perawatan berkala, (3) perawatan darurat dan (4) perawatan preventif. Sedangkan bentuk pemeliharaan sarana prasarana dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu: (1) pemeliharaan berdasarkan ukuran waktu; (2) pemeliharaan berdasarkan umur penggunaan barang; (3) pemeliharaan berdasarkan penggunaannya; dan (4) pemeliharaan berdasarkan kondisi barang (Matin dan Fuad, 2016: 93).

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana (Barnawi dan Arifin, 2016: 78): (1) Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya, (2) Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama, (3) Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran, (4) Penugasan/penunjukkan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator dan

sebagainya (5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip penggunaan yang efisien dan efektif. Dalam penggunaan sarana dan prasarana dilakukan penjadwalan dan membuat skala prioritas, selain itu penggunaan alat melibatkan siswa dalam pengaturannya.

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana sekolah dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2016: 79).

Adapun tujuan penghapusan sarana prasarana pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk (berlebihan/rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi), meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris barang, membebaskan ruangan dari penumpukkan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi dan membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja (Matin dan Fuad, 2016: 128). Muallimin (2014: 62-65), mengemukakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu melebihi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Institusi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan strategi yang kuat dan maksud tertentu untuk menghadapi suasana kompetitif dan orientasi ke depan.

Secara garis besar setidaknya ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang tergolong faktor internal adalah faktor psikologis, sosiologis dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan dipelajari. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah semua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu masukan lingkungan, masukan sarana dan masukan eksternal lainnya, setidaknya ada delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas pendidikan, yaitu: (a) kinerja (*perform*) (b) *features*, (c) keandalan (*reliability*) (d) kenyamanan (*comformace*) (e) daya tahan (*durability*) (f) kemampuan pelayanan (*service ability*) (g) estetika (*aesthetics*), dan (h) kualitas yang dipersepsikan.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (a) standar kompetensi lulusan. (b) standar isi. (c) standar proses (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan (e) standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (f) standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, (g) standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. (h) standar penilaian pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun problem- problem yang biasanya dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sumber daya manusia. Menurut Zuhairini dan Abdul Ghofir (2004: 104) yang dapat menjadi problem rendahnya sumberdaya manusia kitaadalah (1) pendidik (2) peserta didik (3) kepala sekolah (4) partisipasi masyarakat, dan (5) sarana prasarana.

Menurut Mulyasa (2004: 58) bahwa: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana itu sangat penting karena pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi daripada manajemen, dengan tujuan dapat lebih dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Sementara itu tujuan pembelajaran akan tercapai jika faktor- faktor yang mempengaruhinya dioptimalkan secara efektif. Salah satu faktornya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Efektivitas proses pembelajaran akan berjalan dengan baik seiring dengan pengelolaan sarana dan prasarana didalam pendidikan itu sendiri, hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana suatu komponen pendidikan terutama guru atau team yang ada pada suatu lembaga pendidikan dapat mengelola sarana dan prasarana yang sesuai dengan prosedur pengelolaan yang baik dan benar.

Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan dan data yang akan diperoleh bahwa sarana dan prasarana terus berusaha untuk menyempurnakan secara bertahap, sehingga sekolah dituntut untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan untuk dapat mengimbangi sistem pendidikan itu sendiri, sehingga proses pendayagunaan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur pendidikan dengan tujuan memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan dengan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana serta prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif pada proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan menuju *SMK Center Of Excellence*.

Daftar Pustaka

- Barnawi & M. Arifin. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Indrawan, Irjus.2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Inpres Nomor 9 Tahun 2016: *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia di Indonesia*.

- Kemdikbud. 2014. *SMK Rujukan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, DirektoratJendral Pendidikan Menengah, Kemdikbud
- Lunenburg, Fred C. 2010. "School Facilities Management." *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal (Online) Volume 27, Number 4*. <http://www.nationalforum.com/Journals/NFEASJ/NFEASJ.htm>
- Matin, Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya Permen No. 40 Tahun 2008 : *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah. Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*
- Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014: *StrukturKurikulum SMK*
- Permendikbud Nomor 18 Tahun 2019: *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional (BOS) pada SMK*
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 24 Tahun 2020 Tentang *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Sekolah Menengah Kejuruan Yang Dikembangkan Menjadi Pusat Keunggulan (Center Of Excellence) Prioritas Sektor Ekonomi Kreatif*
- Permen No. 5 Tahun 2021 : *Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021 Revitalisasi Smk Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Sarana Prasarana Bagi SMK*
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007: *Standar Sarana dan Prasarana*
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: *Standar Nasional Pendidikan*
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori dan Aplikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- SK Direktorat PSMK No 705/D5.2/KP/2016: *Penetapan SMK yang berpotensi dikembangkan menjadi SMK Rujukan*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: *Sistem Pendidikan Nasional*